

Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi pada Pertolongan Persalinan Normal di Kabupaten Pati (Studi pada Bidan Desa Pasca Pelatihan APN)

***Factors Related to the Implementation of Infection Prevention Procedures on Normal Delivery Cares in Pati District
(Study on Normal Delivery Care Trained Midwives)***

Ulin Nafiah¹, Cahya Tri Purnami², Lucia Ratna Kartika Wulan²

¹Akademi Kebidanan Duta Dharma Pati

Jl. Raya Pati – Kudus Km.6 PATI Jawa Tengah

Karaban 06/IV Jalan Raya Pati – Kayen Km.10 Gabus Pati Jawa Tengah

No. Telp. 081-391-767-316, li2n_nafiah11@yahoo.co.id

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

ABSTRAK

AKI di Kabupaten Pati tahun 2011 meningkat lagi menjadi 24 kasus (116.17/100.000 KH) dengan penyebab langsung kematian ibu masih saja didominasi oleh perdarahan 3 kasus (12.5%), infeksi 2 kasus (8.33%), hipertensi 8 kasus (33.33%), eklamsi 1 kasus. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan oleh bidan desa pasca pelatihan asuhan persalinan normal di Kabupaten Pati. Jenis penelitian *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh bidan desa pasca pelatihan APN. Jumlah sampel 69 bidan desa pasca pelatihan APN dipilih secara *purposive* dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dengan kuesioner terstruktur dan observasi langsung. Data dianalisis secara kuantitatif dengan uji korelasi *Chi-square* dengan metode *Yate Correction* dan regresi logistik linear.

Responden mempunyai pengetahuan baik (76,2%), responden mempunyai sikap baik (75,0%), responden mempunyai motivasi baik (71,4%), responden mempunyai persepsi terhadap supervisi baik (69,8%), responden mempunyai peralatan lengkap (70,8%), responden melaksanakan prosedur pencegahan infeksi dalam kategori baik (59,4%). Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi adalah pengetahuan ($p = 0,001$), sikap ($p = 0,0001$), motivasi ($p = 0,004$), supervisi ($p = 0,046$), peralatan ($p = 0,008$).

Semua variabel (pengetahuan, sikap, motivasi, supervisi, dan peralatan) berpengaruh terhadap pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi karena nilai signifikan dibawah 0.05 ($p\text{-value} < 0.05$) namun variabel yang paling berpengaruh adalah sikap ($p\text{-value} = 0.000$, $Exp(B) = 9.6000$) dan pengetahuan ($p\text{-value} = 0.001$, $Exp(B) = 6.400$).

Kepada Dinas Kesehatan dan organisasi IBI Kabupaten Pati untuk memberikan pembinaan agar lebih meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan bidan desa yang terkait dengan tugas dan fungsi bidan lewat pelatihan-pelatihan, supervisi yang positif terutama tentang prosedur pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan.

Kata kunci : Pelaksanaan prosedur PI, APN, Bidan Desa pasca pelatihan APN

ABSTRACT

Maternal mortality rate (AKI) in Pati district in 2011 increased to 24 cases (116.17/100000 live-births). Direct causes of maternal death were dominated by hemorrhage (3 cases or 12.5%), infection (2 cases or 8.33%), hypertension (8 cases or 33.33%), and eclamsia (1 case). Therefore, analysis of factors affecting the implementation of infection prevention actions in the delivery assisted by village midwives with post normal-delivery care (APN) training in Pati district was done.

This was an observational study with cross sectional approach. The number of samples was 69 village midwives with post APN training. They were selected purposively according to the inclusion criteria. Data were collected through interview guided by structured questionnaire and through direct observation. Data were analyzed quantitatively by applying Chi Square test, Yate Correction, and linear logistic regression.

Results of the study showed that respondents had good knowledge (76.2%), good attitude (75.0%), good motivation (71.4%), good perception on supervision (69.8%), complete instruments (70.8%), and good category for the implementation of infection prevention procedure (59.4%). Factors affecting the implementation of infection prevention procedure were knowledge ($p = 0.001$), attitude ($p = 0.0001$), motivation ($p = 0.004$), supervision ($p = 0.046$), instruments ($p = 0.008$). All variables (knowledge, attitude, motivation, supervision, and instruments) influenced the implementation of infection prevention procedure (p -value $d'' 0.05$). However, the most influencing variables were attitude ($p = 0.000$, $Exp(B) = 9.60$) and knowledge ($p = 0.001$, $Exp(B) = 6.40$).

Suggestions for district health office and IBI organization of Pati district are to give guidance to improve skills and knowledge of village midwives related to the job and function of midwives; it can be done through trainings, positive supervision mainly on infection prevention procedure in delivery assistance.

Keywords : implementation of infection prevention, APN, village midwives post APN training

PENDAHULUAN

Hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2010 didapat Angka Kematian Ibu sebesar 226 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan angka kematian ibu pada tahun 2011 mencapai 307 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan target MDGs yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup.¹

Di Jawa Tengah tahun 2010 angka kematian ibu (AKI) mencapai 128,96 per 100.000 kelahiran, angka ini lebih rendah kalau dibandingkan dengan hasil dari SKRT. Target Jawa Tengah tahun 2015 yaitu 60 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia maupun di Jawa Tengah adalah perdarahan, infeksi, eklamsi, partus lama, dan komplikasi abortus. Untuk menurunkan mortalitas dan morbiditas di Jawa Tengah, pemerintah telah membuat kebijakan menempatkan bidan diseluruh desa dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi bidan salah satunya pelatihan APN dengan harapan

semua persalinan ditolong oleh bidan atau tenaga kesehatan yang terampil. Perdarahan dan infeksi adalah penyebab utama kesakitan dan kematian ibu.²

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2012 data yang didapat dari Sub. Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan di Kabupaten Pati tahun 2011 terdapat 544 orang bidan diantaranya adalah bidan puskesmas (136 bidan), bidan desa (434). Dari 434 bidan desa yang sudah ikut pelatihan APN sebanyak 239 orang bidan.

Data AKI di Kabupaten Pati tahun 2009 terdapat angka kematian ibu maternal sebanyak 12 kasus (59.81/100.000 KH) yang disebabkan karena perdarahan 3 kasus (25%), infeksi 1 kasus (8.3%), hipertensi 2 kasus (16.7%), eklamsi 3 kasus (25%), dan penyebab lainnya 3 kasus (25%). Pada tahun 2010 angka kematian ibu meningkat menjadi 21 kasus (101.25/100.000 KH) disebabkan karena perdarahan 4 kasus (19.1%), eklamsi 8 kasus (38.1%) dan penyebab lainnya 9 kasus (24,85%) sedangkan pada tahun 2011

meningkat lagi menjadi 24 kasus (116.17/100.000 KH) dengan penyebab langsung kematian ibu masih saja didominasi oleh perdarahan 3 kasus (12.5%), infeksi 2 kasus (8.33%), hipertensi 8 kasus (33.33%), eklamsi 1 kasus (4.16%), abortus 2 kasus (8.33%) dan penyebab lainnya 9 kasus (37.5%) di bawah angka nasional 227/100.000 KH, dan angka Provinsi Jawa Tengah 104,97/100.000 KH. Dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 jumlah kematian ibu belum dapat diturunkan, namun pada sisi lainnya terjadi pergeseran penyebab kematian.

Salah satu bentuk pelayanan utama yang diberikan bidan adalah Asuhan Persalinan Normal (APN). APN merupakan upaya yang dilakukan bidan dalam pertolongan persalinan secara sehat dan normal yang dilakukan dengan menggunakan peralatan yang steril, serta penatalaksanaan komplikasi.⁴

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari tahun 2012, dengan cara wawancara dan observasi kepada 12 orang bidan desa pasca pelatihan APN dari beberapa wilayah dan di dapatkan hasil bahwa bidan pasca pelatihan APN yang patuh terhadap prosedur pencegahan infeksi hanya 6 bidan alasannya bahwa untuk melindungi diri dari resiko penularan penyakit, melindungi dan menyelamatkan ibu dan bayi yang baru lahir. Sedangkan dari 6 bidan yang tidak patuh diketahui bahwa bidan tidak melaksanakan prosedur pencegahan infeksi karena alasan kurangnya peralatan sterilisasi (1 Bidan), tidak mencuci tangan karena sudah pakai sarung tangan (1 bidan), tidak memakai masker dan kaca mata (2 Bidan), merasa tidak perlu

karena selama menolong persalinan tidak pernah terkena infeksi (1 bidan), lupa karena langsung menolong kelahiran (1 Bidan). Hal ini yang menjadi pertimbangan peneliti untuk mengetahui secara lebih dalam mengapa tidak semua bidan desa melaksanakan prosedur pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal seperti yang sudah dilatihkan pada saat pelatihan APN.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian *observasional survey* dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel independen meliputi pengetahuan, sikap, peralatan, motivasi, persepsi terhadap supervisi tim kabupaten dan variabel dependen prosedur pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal oleh bidan desa pasca pelatihan APN. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bidan desa yang sudah mengikuti pelatihan APN sebanyak 69 orang dengan cara *Proportional stratified sampling*. Selain itu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu bidan desa yang melaksanakan pelayanan pertolongan persalinan normal. Kriteria eksklusi adalah bidan desa yang menolak memberikan keterangan sesuai dengan tujuan penelitian, bukan pelatih APN. Variabel bivariat dianalisis dengan uji korelasi *Chi-square* dengan metode *Yate Correction* sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel multivariat dilakukan uji statistik regresi logistik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=69)

No	Karakteristik	F	%
1.	Umur		
a.	Dewasa Muda (20-35 th)	52	75,4
b.	Dewasa Penuh (> 36 th)	17	24,6
2.	Pendidikan		
a.	DI	4	5,8
b.	DIII/DIV	65	94,2
3.	Masa Kerja		
	Baru (< 10 tahun)	41	59,4
	Lama (\geq 10 tahun)	28	40,6
	Total	69	100

HASIL

Tabel 1 menerangkan bahwa dari 69 bidan desa pasca pelatihan APN diperoleh persentase umur responden dengan umur dewasa muda (20-35 tahun) sebesar 75,4% sedangkan yang berumur dewasa penuh (24,6%). Pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal tertinggi yang dicapai oleh bidan desa. Persentase responden dengan pendidikan DIII/DIV kebidanan (94,2%) dan masih ada juga yang berpendidikan D1 Kebidanan (5,8%). Persentase responden dengan masa kerja yang paling tinggi ditunjukkan pada masa kerja baru (<10 tahun) yaitu 41 responden (59,4%). Sebagian besar responden yang paska pelatihan APN mempunyai masa kerja baru kurang dari 10 tahun lebih banyak dibandingkan responden dengan masa kerja lama lebih dari 10 tahun.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Responden tentang Posedur Pencegahan Infeksi pada Pertolongan Persalinan Normal di Kabupaten Pati Tahun 2012

Pengetahuan	F	%
Baik	42	60,9
Cukup	27	39,1
Total	69	100

Tabel.2 menunjukkan bahwa persentase responden memiliki pengetahuan baik (60,9%) lebih tinggi dibandingkan persentase responden dengan pengetahuan cukup (39,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Dengan Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi pada Pertolongan Persalinan Normal di Kabupaten Pati Tahun 2012

Sikap	F	%
Baik	48	69,6
Cukup	21	30,4
Total	69	100

Tabel 3 menjelaskan bahwa sikap responden terhadap prosedur pencegahan infeksi sebagian

besar mempunyai sikap yang baik (69,6%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap cukup (30,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Responden Dengan Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi pada Pertolongan Persalinan Normal di Kabupaten Pati Tahun 2012

Motivasi	F	%
Baik	49	71,0
Cukup	20	29,0
Total	69	100

Tabel 4 menjelaskan bahwa motivasi responden dengan pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi sebagian besar mempunyai motivasi baik (71,0%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai motivasi cukup (29,0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Supervisi Dengan Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi pada Pertolongan Persalinan Normal di Kabupaten Pati Tahun 2012

Supervisi	f	%
Baik	43	62,3
Cukup	26	37,7
Total	69	100

Tabel 5 menjelaskan bahwa persentase responden dengan persepsi supervisi baik (62,3%) lebih banyak dari pada responden dengan supervisi cukup (37,7%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Ketersediaan Peralatan Dalam Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi pada Pertolongan Persalinan Normal di Kabupaten Pati Tahun 2012

Ketersediaan Peralatan	f	%
Lengkap	48	69,6
Cukup	21	30,4
Total	69	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase responden dengan ketersediaan peralatan lengkap 69,6% lebih banyak dari pada persentase ketersediaan peralatan cukup 30,4%.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi

Pelaksanaan	f	%
Baik	41	59,4
Cukup	28	40,6
Total	69	100

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melaksanakan prosedur pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal dalam kategori baik 59,4% dan yang melaksanakan prosedur dalam kategori cukup sebesar 40,6%.

Analisa Bivariat

Tabel 8 menunjukkan bahwa presentase responden yang melakukan prosedur pencegahan infeksi pada persalinan normal dengan baik dan mempunyai pengetahuan baik (76,2%) lebih tinggi dari pada yang mempunyai pengetahuan cukup (23,8%). Hasil uji hipotesis yang

dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square test* diperoleh nilai *Continuity correction* dengan $p\text{-value} = 0.001$ ($p < 0.05$) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan responde tentang pencegahan infeksi dengan pelaksanaan pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal ($r=0,426$, $p\text{-value}=0,001$).

Tabel 9 menunjukkan bahwa persentase responden yang melaksanakan prosedur pencegahan infeksi pada persalinan normal dengan baik dan mempunyai sikap baik sebesar (75,0%) lebih tinggi dari pada yang melaksanakan prosedur pencegahan infeksi pada persalinan normal dengan sikap yang cukup (25,0%). Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square test* diperoleh nilai *Continuity correction* dengan $p\text{-value} = 0.0001$ ($p\text{-value} < 0.05$) menunjukkan ada hubungan antara sikap responden tentang pencegahan infeksi dengan pelaksanaan pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal ($r=0,480$, $p\text{-value}=0,0001$).

Tabel 10 menunjukkan bahwa prosentase responden yang melaksanakan prosedur pencegahan infeksi pada persalinan normal dengan baik dan mempunyai motivasi baik

Tabel 8. Tabulasi Silang Pengetahuan Responden dengan Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Di Kabupaten Pati Tahun 2012

Pengetahuan	Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi pada Persalinan Normal		Total
	Baik	Cukup	
Baik	32 (76,2%)	10 (23,8%)	42 (100,0%)
Cukup	9 (33,3%)	18 (66,7%)	27 (100,0%)

$p\text{-value} = 0.001$

Tabel 9. Tabulasi Silang Sikap Responden dengan Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Di Kabupaten Pati Tahun 2012

Sikap	Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi pada Persalinan Normal		Total
	Baik	Cukup	
Baik	36 (75,0%)	12 (25,0%)	42 (100,0%)
Cukup	5 (23,8%)	16 (75,0%)	27 (100,0%)

$p\text{-value} = 0.0001$

sebesar (71,4%) lebih tinggi dari pada yang melaksanakan prosedur pencegahan infeksi pada persalinan normal dengan motivasi cukup (28,6%). Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square test* diperoleh nilai *Continuity correction* dengan $p\text{-value}=0.004$ ($p\text{-value} < 0.05$) menunjukkan ada hubungan antara motivasi responden tentang pencegahan infeksi dengan pelaksanaan pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal ($r=0,383$, $p\text{-value}=0,004$).

Tabel 11 menunjukkan bahwa prosentase responden yang melaksanakan prosedur pencegahan infeksi pada persalinan normal dengan baik dan mempunyai persepsi terhadap supervisi baik sebesar (68,8%) lebih tinggi dari pada yang melaksanakan prosedur pencegahan

infeksi pada persalinan normal dengan persepsi terhadap supervisi yang cukup (30,2%). Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square test* diperoleh nilai *Continuity correction* dengan $p\text{-value}=0.046$ ($p\text{-value} < 0.05$) menunjukkan ada hubungan antara motivasi responden tentang pencegahan infeksi dengan pelaksanaan pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal ($r=0,271$, $p\text{-value}=0,046$).

Tabel 12 menunjukkan bahwa prosentase responden yang melaksanakan prosedur pencegahan infeksi pada persalinan normal dengan baik dan mempunyai peralatan lengkap sebesar (70,8%) lebih banyak dari pada yang melaksanakan prosedur pencegahan infeksi pada persalinan normal dengan peralatan cukup

Tabel 10. Tabulasi Silang Motivasi Responden dengan Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Di Kabupaten Pati Tahun 2012

Sikap	Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi pada Persalinan Normal		Total
	Baik	Cukup	
Baik	35 (71,4%)	14 (28,6%)	49 (100,0%)
Cukup	6 (30,0%)	17 (70,0%)	20 (100,0%)

Tabel 11. Tabulasi Silang Persepsi Terhadap Supervisi dengan Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi Di Kabupaten Pati Tahun 2012

Persepsi terhadap supervisi	Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi pada Persalinan Normal		Total
	Baik	Cukup	
Baik	30 (69,8%)	13 (30,2%)	43 (100,0%)
Cukup	11 (42,3%)	15 (57,7%)	26 (100,0%)

Tabel 12. Tabulasi Silang Ketersediaan Peralatan dengan Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi Di Kabupaten Pati Tahun 2012

Peralatan	Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi pada Persalinan Normal		Total
	Baik	Cukup	
Lengkap	34 (70,8%)	14 (29,2%)	48 (100,0%)
Cukup	7 (33,3%)	14 (66,7%)	21 (100,0%)

$p\text{-value} = 0.008$

(22,2%). Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square test* diperoleh nilai *Continuity correction* dengan $p\text{-value} = 0.008$ ($p\text{-value} < 0.05$) menunjukkan ada hubungan antara ketersediaan peralatan pencegahan infeksi dengan pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal ($r=0,351$, $p\text{-value} = 0,008$).

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa variabel pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi terhadap supervisi, dan peralatan mempunyai hubungan paling kuat adalah sikap dengan $r=0,480$ kemudian variabel pengetahuan dengan $r=0,426$.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan akumulasi dari hasil proses pendidikan baik yang diperoleh secara formal maupun non formal yang memberi kontribusi pada seseorang di dalam pemecahan masalah, daya cipta, termasuk dalam melakukan atau menyelesaikan pekerjaan, dengan pengetahuan luas seorang individu mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut.⁵ Sikap sebagai kemampuan internal sangat berperan dalam pengambilan tindakan, lebih-lebih jika terbuka beberapa peluang untuk bertindak, sehingga orang yang memiliki sikap jelas akan mampu memilih diantara beberapa kemungkinan¹. Motivasi adalah dorongan dalam diri yang tercermin dalam perilaku. Timbulnya dorongan itu disebabkan oleh adanya insentif (rangsangan), atau stimulus yang harus diraih untuk memenuhi kebutuhannya, suatu kondisi yang berpengaruh untuk membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan.⁶ Persepsi berperan dalam penerimaan rangsangan,

mengaturkannya, dan menterjemahkan atau menginterpretasikan rangsangan yang sudah teratur untuk mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap dan akan memacu karyawan atau bawahan untuk berprestasi. Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap standar sehingga pelayanan kesehatan yang bermutu tercapai, maka peralatan harus sesuai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya⁷. Fasilitas juga termasuk lingkungan, ruangan dan suasana di tempat kerja. Lingkungan yang tidak bersih, bau disekitar yang tidak enak, ukuran ruangan yang terlalu kecil, sarana (alat) tidak tertata rapi, penerangan ruangan yang kurang dan terlalu bising akan mempengaruhi seseorang saat melakukan pekerjaan. Keberhasilan suatu pekerjaan juga didukung oleh fasilitas yang memadai⁸.

Hasil dari uji regresi logistik yang dilakukan variabel pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi terhadap supervisi, dan peralatan mempunyai hubungan paling kuat adalah sikap dengan $r=0,480$ kemudian variabel pengetahuan dengan $r=0,426$.

KESIMPULAN

Persentase umur responden dengan umur dewasa muda (20-35 tahun) sebesar 75,4% sedangkan yang berumur dewasa penuh (24,6%). Persentase responden dengan pendidikan DIII/ DIV kebidanan (94,2%) dan masih ada juga yang berpendidikan D1 Kebidanan (5,8%). Persentase responden dengan masa kerja yang paling tinggi ditunjukkan pada masa kerja baru (<10 tahun) yaitu 41 responden (59,4%). Sebagian besar responden yang paska pelatihan APN mempunyai masa kerja baru kurang dari 10 tahun lebih banyak dibandingkan responden dengan masa kerja lama lebih dari 10 tahun.

Tabel 13. Hasil Uji Hubungan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Variabel Bebas	Variabel Terikat	R	p
Pengetahuan	Pelaksanaan prosedur pencegahan	0,426	0,001
Sikap	infeksi pada pertolongan persalinan	0,480	0,0001
Motivasi	normal	0,383	0,004
Persepsi terhadap supervisi		0,271	0,046
Peralatan		0,351	0,008

$p\text{-Value} < 0,05$

Pengetahuan responden dengan pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal mempunyai hubungan yang signifikan ($r=0,426$, $p\text{-value}=0,001$). Sikap responden dengan prosedur pencegahan infeksi dan pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal mempunyai hubungan signifikan ($r=0,480$, $p\text{-value}=0,0001$). Motivasi responden terhadap prosedur pencegahan infeksi dan pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal ($r=0,383$, $p\text{-value}=0,004$). Persepsi supervisi responden berhubungan dengan pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal mempunyai hubungan ($r=0,271$, $p\text{-value}=0,046$). Peralatan yang dimiliki responden terhadap prosedur pencegahan infeksi dan pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal ($r=0,351$, $p\text{-value}=0,008$).

Dari hasil analisis regresi logistik pada variabel penelitian dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi terhadap supervisi, dan peralatan dengan pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi memiliki nilai ($p\text{ value}<0.05$) yang berarti secara statistik variabel tersebut memiliki hubungan secara bersama dengan variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anzwar, S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi II, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005
2. Arikunto. S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006
3. Asrina. *Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi pada Pertolongan Persalinan Normal oleh Bidan Desa Paska Pelatihan APN di Kabupaten Banjarnegara*. Tesis MIKM Undip Semarang, 2008
4. Azwar, A. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Binarupa Aksara, Jakarta, 1996
5. Budiarto, E. *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. EGC, Jakarta, 2002
6. Dapkes RI. 2008.[http://www. Analisis Pelayanan KIA Jawa Tengah.co.id/](http://www.Analisis Pelayanan KIA Jawa Tengah.co.id/) diakses tanggal 20 Januari 1012.
7. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1464/Menkes/PER/X/2010*. Depkes RI, 2010
8. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 369/Menkes/SK/III/2007*. Depkes RI, 2007
9. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan No.572/Menkes/per/VI/1996*. Depkes RI, Jakarta.1996
10. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Rencana Strategis Nasional Making Pregnancy Safer (MPS) di Indonesia*. Depkes RI, Jakarta, 2001
11. Depkes RI. *Puslitbangkes Profil Kesehatan Nasional*. Jakarta, 2010
12. Dinkes Kab Pati. *Profil Kesehatan Kabupaten Pati*. Pati 2011
13. Dinkes Propinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah*. Semarang. 2011
14. Gibson, JK, et al. *Perilaku Struktur, Proses*. Jilid I, Edisi kedelapan, Adiami N (Alih Bahasa). Bina Rupa Aksara, Jakarta, 2006
15. Kuntoro. H. *Metode Statistik*, Pustaka Melati, Surabaya, 2007
16. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
17. Sugiono. *Statistik untuk Kesehatan*. CV ALFABETA, Bandung, 2005
18. Tinuk Istiarti. *Menanti Buah Hati*. Media Pressindo, Yogyakarta, 2000